

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan sebagai upaya pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh kelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup secara layak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya didapatkan oleh setiap individu agar tercapai sebuah kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pendidikan tersebut dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini adalah TK (Taman Kanak-Kanak). Taman Kanak- Kanak merupakan bentuk layanan pendidikan formal yang ditujukan pada anak di rentang usia 4 sampai 6 tahun. Dimana di golongan menjadi dua kelompok yakni kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B dengan rentangan usia 5-6 tahun (dalam Liwis,dkk 2017).

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu, jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul

Athfal/RA), jalur non formal (Kelompok bermain/KB, Taman Penitipan Anak/TPA) dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Mulyani 2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan,

bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting dikembangkan yaitu perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menjadi salah satu penentu dalam pengembangan hidup seseorang dimasa yang akan datang. Menurut Widyastuti (2016:93) “Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah”. Melalui kemampuan kognitif, permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik sederhana maupun rumit akan dapat dipecahkan. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Kemampuan kognitif sangat penting untuk dikembangkan terutama kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir kritis dan sistematis untuk memasuki pendidikan di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Kamila dan TK Kumara Canthi peneliti menemukan kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan mengenal konsep bilangan, yaitu dimana kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak belum berkembang

secara optimal. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih sebatas menyebutkan bilangan, akan tetapi anak belum mampu mengenal simbol angka bilangannya dan belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyak benda. Permasalahan yang lain juga ditemui di kelompok A adalah proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena guru kurang berpengalaman dalam membuat instrumen penilaian yang tepat. Penilaian yang dilakukan pada setiap anak hasilnya sama dan kurang tepat sasaran, selain itu orang tua siswa susah memahami hasil penilaian yang diberikan oleh guru sehingga perkembangan proses belajar anak tidak sesuai dengan kenyataannya. Maka dari itu perlu adanya ketepatan instrumen penilaian yang di gunakan, untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran di kelas.

Pemecahan masalah di atas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok A demi tercapainya penilaian yang akurat dan optimal. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji proses belajar kemampuan mengenal konsep bilangan di dalam kelas. Pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan realibilitas. Menurut Alam (2019) validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar instrumen mampu menjadi alat ukur yang baik. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen terhadap yang diukur, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan kehandalan instrumen sebagai alat ukur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian pada “Pengembangan Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Buleleng”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah di TK Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan belum berkembang secara optimal
2. kurangnya pengetahuan guru untuk membuat instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan yang masih sederhana dan kurang optimal.
3. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas rancang bangun instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng
2. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui rancang bangun instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng
2. mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penilaian yang dilakukan pada setiap anak hasilnya sama dan kurang tepat sasaran, selain itu orang tua siswa susah memahami hasil penilaian yang diberikan oleh guru sehingga perkembangan proses belajar anak tidak sesuai dengan kenyataannya. Maka dari itu perlu adanya ketepatan instrumen penilaian yang digunakan, untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran di kelas. Pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan di kelompok A demi tercapainya penilaian yang akurat dan optimal. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji proses belajar kemampuan mengenal konsep bilangan di dalam kelas.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian pengembangan instrumen ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Manfaat bagi anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

b. Bagi Guru

Pengembangan instrumen ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen mengenal konsep bilangan pada anak

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran disekolah terutama dalam membuat instrumen penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti Untuk mengetahui cara mengembangkan instrumen penilaian, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi dikemudian hari. Pengembangan instrumen penilaian ini juga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik ketika mengajar

1.8 Asumsi dan Keterbatasan

Pada asumsi dan keterbatasan pengembangan dijabarkan dua hal, yaitu: 1) asumsi pengembangan dan 2) keterbatasan pengembangan

1.8.1 Asumsi Pengembangan

1. Pengembangan instrumen penilaian mengenal konsep bilangan dikembangkan sebagai media pembelajaran meningkatkan motivasi peserta didik, mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Pengembangan instrumen penilaian mengenal konsep bilangan mendukung pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan pada sekolah yang terpilih yaitu di TK Kamila dan TK Kumara Canthi.
2. Pengembangan dilakukan untuk mengenal konsep bilangan bagi sekolah yang belum berkembang secara optimal

1.9 Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman perlu adanya penjelasan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian untuk menghindari adanya kekeliruan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Penelitian pengembangan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan atau strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran (Tegeh dan Jampel, 2017).

2. Mengenal konsep bilangan termasuk dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini”. Besar sekali pengaruh pemahaman konsep bilangan untuk anak. Melalui pemahaman konsep bilangan, anak lebih mudah memahami dan mempelajari matematika tingkat selanjutnya. Carolin (dalam Susilawati 2018)
3. Model RDR terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) research (studi pendahuluan), (2) development (pengembangan), dan (3) research (uji efektivitas produk).

